

**PERAN KEBUDAYAAN
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN**

DISUSUN OLEH :

NAMA : SANTI MARLINAH

KELAS : 1EA26

NPM : 16211599

UNIVERSITAS GUNADARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN MANAJEMEN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini. Dengan tekad yang kuat dan rasa tanggung jawab akhirnya makalah ini dapat disusun guna melengkapi tugas Ilmu Budaya Dasar. Dengan kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak, penyusun berusaha untuk dapat mencapai hasil yang sebaik mungkin meski dalam penyusunan makalah ini menghadapi berbagai kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan terbatasnya waktu. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Burhan Amin selaku dosen mata kuliah Ilmu Budaya Dasar, atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan ataupun materi, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, Oktober 2011

Santi Marlinah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Tujuan	2
1.3 Sasaran	2
Bab II Permasalahan	4
I. Kekuatan	4
II. Kelemahan	5
III. Peluang	7
IV. Hambatan	8
Kesimpulan & Rekomendasi	9
Refferensi	11

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

1.1 Kebudayaan

Budaya merupakan salah satu unsur dasar dalam kehidupan sosial. Budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola berpikir dan pola pergaulan dalam masyarakat, yang berarti juga membentuk kepribadian dan pola pikir masyarakat tertentu. Budaya mencakup perbuatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh suatu individu maupun masyarakat, pola berpikir mereka, kepercayaan, dan ideologi yang mereka anut.

Secara etimologi, kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, dengan kata lain kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

E.B. Tylor (1871) mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

1.2 Kepribadian

Pengertian Kepribadian (personality) menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Sjarkawim (2006) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

Allport juga mendefinisikan kepribadian sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu, yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik yang dimaksud Allport meliputi kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam kelenjar, saraf, dan keadaan fisik anak secara umum.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu susunan sistem psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain.

Berbicara mengenai kepribadian dan kebudayaan, tidak terlepas dari hubungan antara masyarakat dan kebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan merupakan perwujudan atau abstraksi perilaku manusia. Kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu.

Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain. Kepribadian sebenarnya merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi suatu individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

II. Tujuan

Tujuan dari penulisan makalah ini antara lain :

1. Menambah Pengetahuan Tentang Kebudayaan
2. Mengetahui Peran Budaya Dalam Pembentukan Kepribadian yang baik
3. Mengetahui Cara Mengatasi permasalahan mengenai kebudayaan

III. Sasaran

Tidak ada kebudayaan yang statis, setiap kebudayaan pasti dinamis, kebudayaan pasti berubah, gerak tersebut merupakan akibat dari gerak masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan. Selama masyarakat itu dinamis dalam perkembangannya, maka kebudayaan itupun akan dinamis (mengalami perubahan). Kebudayaan akan mengalami perubahan akibat dari akulturasi masyarakatnya. Seiring dengan perubahan kebudayaan tentu berpengaruh terhadap kepribadian, baik kepribadian individu maupun kepribadian umum. Karena kepribadian bukan merupakan hadiah kodrati, berkembang sejalan dengan pengalaman dan pengaruh lingkungan disekitarnya baik

pengaruh negatif maupun positif. Meski demikian, tidak semua kebudayaan itu dapat dengan mudah diterima oleh setiap pribadi, apalagi bila menyangkut kepercayaan, ideologi dan falsafah hidup.

Sasaran penulisan makalah ini untuk memberikan gambaran umum kepada setiap individu tentang peran kebudayaan dalam membentuk kepribadian, yang tanpa disadari bisa membawa pengaruh negatif dan agar berusaha untuk mengembangkan pengaruh positifnya.

BAB II

PERMASALAHAN

Terdapat lima tipe kebudayaan khusus yang mempengaruhi bentuk kepribadian yaitu:

1. Kebudayaan khusus atau dasar faktor kedaerahan. Misalnya dalam cara berdagang dan cara meminang antara orang padang dengan jawa berbeda karena pengaruh daerahnya
2. Cara hidup di desa dan di kota berbeda. Anak yang dibesarkan di desa akan mempunyai sifat irit, percaya diri, sedangkan anak yang dibesarkan di kota bersifat individualistik.
3. Kebudayaan khusus atau kelas sosial, orang yang memiliki materi yang lebih mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan orang yang berkekurangan
4. Kebudayaan khusus atas dasar agama, orang yang dididik oleh agama yang berbeda akan memiliki kepribadian yang berbeda pula.
5. Pekerjaan atau keahlian. Misalnya kepribadian pengajar akan berbeda dengan dokter atau pengacara.

Analisis permasalahan peran kebudayaan dalam membentuk kepribadian dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan internal maupun eksternal dilihat dari sisi :

I. Kekuatan (Strength)

a. Telah Terbangunnya citra positif

Indonesia terkenal sebagai pribadi yang ramah, nilai-nilai luhur budaya tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, sikap gotong royong dan kekeluargaan menjadi ciri khas yang telah mengakar dalam pribadi bangsa Indonesia. Citra yang telah terbangun menjadi sebuah kebanggaan setiap pribadi yang menimbulkan rasa tanggung jawab untuk selalu menjaga citra yang telah terbentuk.

b. Penerapan teknologi maju

Penggunaan teknologi maju mempercepat penyebaran budaya, sehingga dapat merata disetiap lapisan masyarakat. Memberikan pemahaman dan memperkaya kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat.

c. Pendidikan

Pendidikan di manapun merupakan lembaga sosial yang berfungsi untuk mempersiapkan anggotanya menjadi warga yang trampil dan bertanggung jawab dengan penanaman dan penguatan norma sosial dan nilai-nilai budaya yang berlaku, pendidikan dapat menjadi kekuatan perubahan sosial yang amat besar karena menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk mengembangkan pembaharuan (innovation).

d. Peranan Masyarakat dalam industri kreatif

Masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang beranekaragam itu tidak pernah mengalami kemandegan sebagai perwujudan tanggapan aktif masyarakat terhadap tantangan yang timbul akibat perubahan lingkungan dalam arti luas maupun pergantian generasi.

Indonesia memiliki sejuta potensi yang bisa dikembangkan menjadi industri kreatif sehingga dapat perlahan mengubah sifat konsumerisme masyarakat menjadi budaya produktif dengan menjadikan potensi seni budaya menjadi industri kreatif.

Dalam sektor pembangunan kepariwisataan bukan hanya memanfaatkan kekayaan budaya, namun mencakup upaya untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia (melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan), dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Budaya adalah yang kini menjadi kunci utama dalam setiap aktivitas pariwisata. Pelestarian budaya melalui pariwisata tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat namun juga memperteguh tatanan nilai budaya luhur yang mempengaruhi kepribadian bangsa.

II. Kelemahan (Weakness)

a. Ketimpangan sosial-budaya antar penduduk pedesaan dan perkotaan

Ketimpangan sosial-budaya antar penduduk pedesaan dan perkotaan menjadi salah satu pemicu perkembangan norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman dan kerangka acuan penduduk pedesaan yang harus mampu memperluas jaringan sosial secara menguntungkan, namun seringkali menimbulkan lumpuhnya pranata sosial lama sehingga mempengaruhi setiap individu, seolah-olah kehilangan pedoman dalam

melakukan kegiatan. Kelumpuhan sosial itu telah menimbulkan konflik sosial yang berkepanjangan dan berlanjut dengan pertikaian yang disertai kekerasan. Pertikaian dan kekerasan yang terjadi berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian.

b. Penerapan Teknologi Membutuhkan modal besar

Penerapan teknologi maju memerlukan penanaman modal yang besar, tentu saja modal yang besar itu harus dikelola secara professional agar dapat mendatangkan keuntungan materi yang optimal ; Karena itu juga memerlukan tenaga kerja yang berketrampilan dan professional dengan orientasi senantiasa mengejar keberhasilan (achievement orientation). Tanpa disadari, kenyataan tersebut, telah menimbulkan berbagai reaksi pro dan kontra di kalangan masyarakat sehingga semakin memperlebar kesenjangan sosial yang pada gilirannya dapat menimbulkan kecemburuan sosial yang memperbesar potensi konflik sosial.dalam masyarakat majemuk dengan multi kulturnya.

c. Pembangunan yang tidak merata

Proses pembangunan kurang mendukung transformasi kebudayaan. Sehingga kebudayaan masyarakat tertentu mungkin lebih dikenal dan kebudayaan masyarakat lain terlupakan.

Seperti disampaikan sebelumnya bahwa pendidikan dapat menjadi kekuatan perubahan sosial yang amat besar karena menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan pembaharuan (innovation), tidak meratanya pembangunan sarana pendidikan menjadikan proses transmisi budaya kepada generasi selanjutnya menjadi timpang.

d. Keterbatasan lingkungan

Penggunaan teknologi tidak hanya membutuhkan modal besar, namun juga membutuhkan sumberdaya alamnya, hal tersebut tentu saja menimbulkan eksploitasi terhadap lingkungan, mempercepat proses global warming yang sangat berpengaruh terhadap kebudayaan dan pada akhirnya mempengaruhi kepribadian. Naiknya suhu udara menjadi salah satu pemicu maraknya penggunaan pakaian minim (seksi) dikalangan muda. Lambat laun hal tersebut mempengaruhi kepribadian.

III. Peluang (Opportunity)

a. Pengakuan positif dunia

Pengaruh citra positif yang melekat dalam nilai-nilai luhur budaya Indonesia dapat menjadi peluang untuk mempermudah pengenalan dan penyebaran kebudayaan secara universal. Menjadi bekal bagi setiap pribadi bangsa Indonesia untuk menjadi pioneer, menstimulus kebudayaan lain untuk mengikuti budaya yang kita miliki.

b. Peraturan Perundang-undangan

Adanya Kode Etik Pariwisata Dunia dan perundang-undangan tentang kebudayaan menjadi salah satu peluang untuk tetap menjaga, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, tidak hanya agar kebudayaan tersebut tetap eksis namun juga mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

c. Masyarakat modern identik masyarakat yang mencintai budayanya.

Dengan adanya desakan arus globalisasi saat ini, kebudayaan yang dulu melekat lambat laun mulai pudar seiring masuknya budaya-budaya baru yang memperkaya atau pun mengganti budaya sebelumnya. Namun tidak semua budaya yang masuk diterima oleh setiap lapisan masyarakat. Mereka yang bersifat kritis dan tidak menerima terhadap perubahan tersebut menunjukkannya dengan berbagai cara, berusaha untuk mempengaruhi individu yang lain, hingga terbentuk pemikiran bahwa *masyarakat modern adalah masyarakat yang mencintai budayanya*. Suatu sikap yang selayaknya kita apresiasi.

d. Perkembangan Industri Kreatif

Seiring dengan masuknya kebudayaan baru dan perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan segala aktifitasnya, termasuk memberikan kontribusi penting bagi perkembangan industri. Mempermudah proses pengenalan, promosi, pembelajaran budaya, mempercepat proses akulturasi budaya yang dapat memperkaya kebudayaan itu sendiri dan membawa masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, menstimulus setiap individu untuk menjadi pribadi yang kreatif didalam menghadapi pesatnya arus globalisasi.

IV. Hambatan (Threats)

a. Penolakan dari masyarakat

Tidak semua kebudayaan yang masuk dapat diterima oleh setiap lapisan masyarakat, ada yang menerima begitu saja namun ada pula yang menolak. Mereka yang menolak menunjukkannya dengan berbagai cara, baik dengan demonstrasi, mengadu ke lembaga pemerintah dll, pro dan kontra tersebut menimbulkan gejolak dalam masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi proses perkembangan kepribadian.

b. Timbulnya budaya baru

Perkembangan IPTEK menimbulkan budaya baru dalam masyarakat, berbagai fasilitas mempermudah masuknya informasi, pengenalan produk (*promotion*), kemudahan dan kecepatan dalam pelayanan dll mendorong masyarakat menjadi pribadi yang konsumtif, pola pikir instant dll.

c. Tuntutan sosial dan ekonomi

Pesatnya perkembangan industri memang menjadikan masyarakat menuju kearah kehidupan yang lebih baik, namun juga menimbulkan pengkotakan-pengkotakan dalam masyarakat, sesuai dengan kelas sosial ekonominya, hal tersebut pada akhirnya menjadikan pribadi yang cenderung individualistik, kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya, hanya bergaul dengan strata sosialnya saja.

d. Tingginya Biaya Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu gerbang pembentukan kepribadian, membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kedewasaan (*maturity*) kepribadian seseorang. Pendidikan Agama merupakan pondasi terkuat yang harus dibangun sejak dini, namun sejalan dengan perkembangan zaman dan penggunaan teknologi yang bermodal besar, tentu berpengaruh terhadap biaya pendidikan, sehingga lapisan masyarakat ekonomi rendah tidak dapat menikmatinya.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. Budaya diwariskan melalui bahasa dan bermacam – macam perilaku dan dapat dimungkinkan manusia berinteraksi dalam bahasa yang sama dan hidup di zaman yang sama. Setiap individu baru yang muncul akan mengikuti tatanan kebudayaan yang telah ada. Dan kepribadian sangat ditentukan oleh faktor kebudayaan yang terjadi pada lingkungan di sekitarnya.
- b. Pendidikan tiada lain adalah wahana pembelajaran segala bentuk kemampuan bagi sang pembelajar agar menjadi manusia dewasa. Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yakni nilai-nilai. Dalam konteks kebudayaan justru pendidikan memiliki peranan sebagai agen pengajaran nilai-nilai budaya, pada dasarnya pendidikan yang berlangsung adalah suatu proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan kodrat budaya yang dimiliki.
- c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mempermudah masuknya informasi-informasi yang berdampak pada kebudayaan, memperkaya atau pun menumbuhkan budaya baru yang mempengaruhi perkembangan kepribadian.
- d. Individu adalah kreator dan sekaligus manipulator kebudayaannya, yang berarti bahwa antara kepribadian dan kebudayaan terdapat suatu interaksi yang saling menguntungkan. Di dalam perkembangan kepribadian diperlukan kebudayaan dan seterusnya kebudayaan akan dapat berkembang melalui kepribadian-kepribadian tersebut. Inilah yang disebut sebab-akibat sirkuler antara kepribadian dan kebudayaan.

2. Rekomendasi

- a. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil yang berpengaruh sangat besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang, kebiasaan dan pengalaman sejak kecil menjadi karakter yang membedakannya dengan pribadi yang lain, tidak mungkin identik sama walau dalam satu keluarga. Setiap pribadi adalah unik, tentu *treatment* untuk pembentukan pribadinya pun tentu berbeda, tidak dapat disama ratakan. Orang Tua perlu terus mengupgrade ilmu dan membuka

wawasan seluas-luasnya agar dapat memberikan pemahaman yang sesuai kepada setiap anggota keluarganya tentang pentingnya kepribadian yang baik.

- b. Pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem pembinaan anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman. Abad globalisasi telah menyajikan nilai-nilai baru, pengertian-pengertian baru serta perubahan-perubahan di seluruh ruang lingkup kehidupan manusia yang waktu kedatangannya tidak bisa diduga-duga. Sehingga dunia pendidikan perlu untuk membekali diri dengan perangkat pembelajaran yang dapat melahirkan manusia zaman sesuai dengan atmosfer tuntutan global. Pendidikan Agama memiliki peranan yang sangat penting yang harus ditanamkan sejak dini, keteguhan untuk selalu dijalan Allah SWT menjadi benteng terhadap serangan budaya yang tidak sesuai dengan aqidah.
- c. Menerima ataupun menolak suatu kebudayaan merupakan pilihan setiap individu, *Reward and Punishment* dalam norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat dapat memberikan batasan atau *filter* terhadap kebudayaan tersebut.
- d. Implementasi dari Peraturan Perundang-undangan tentang Teknologi Informasi, misalnya: pembatasan/pemblokiran terhadap konten-konten yang dapat membawa pengaruh negative bagi masyarakat,

Refferensi

[Http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/)

[Http://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/07/23/11260599/Keberagaman.Budaya.Jadi.Kekuatan.Nkri](http://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/07/23/11260599/Keberagaman.Budaya.Jadi.Kekuatan.Nkri)

[Http://id.wisatapesisir.com/berita/1384-budaya-sebagai-kekuatan-pariwisata-indonesia](http://id.wisatapesisir.com/berita/1384-budaya-sebagai-kekuatan-pariwisata-indonesia)

[Http://www.wikimu.com/news/displaynewsremaja.aspx?id=5142](http://www.wikimu.com/news/displaynewsremaja.aspx?id=5142)

[Http://www.budpar.go.id/filedata/2881_1041-pariwisataindonesiahalmaherautara01.pdf](http://www.budpar.go.id/filedata/2881_1041-pariwisataindonesiahalmaherautara01.pdf)

[Http://www.uns.ac.id/data/sp8.pdf](http://www.uns.ac.id/data/sp8.pdf)

Tinjauan Ilmu Budaya Dasar : Manusia dan Kebudayaan, - M. Burhan Amin, Dosen Ilmu Budaya Dasar Universitas Gunadarma.